

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengidaraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di miliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. (Notoadmodjo 2014)

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), ada enam tingkatan pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi tersebut harus dapat mengintrasepsikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Appllication*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang di ketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang di ketahui.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang di miliki.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut A.wawan dan Dewi M (2019) ada faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

2) Pekerjaan.

pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3) Umur

usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi

kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran

Peran adalah sebuah aspek dinamis dari status atau kedudukan. Jika seseorang telah melaksanakan hak serta kewajibannya itu berarti seseorang tersebut telah menjalankan sebuah peran. Terkadang kita selalu menuliskan kata peran namun kadang sulit untuk mengartikan atau mendefinisikan peran tersebut. Peran juga biasa disandingkan dengan fungsi. Antara peran dengan status keduanya tidak bisa dipisahkan. Tiada peran tanpa adanya status atau kedudukan, begitu juga tidak akan ada status tanpa adanya peran. Setiap orang mempunyai berbagai macam peran yang dijalankan di dalam pergaulan hidupnya dalam masyarakat (Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas 2020)

Sebuah peran itu menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang melingkupi 3 macam hal, yaitu :

- a. Peran meliputi norma – norma yang dikaitkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi sebuah peran disini dapat diartikan sebagai peraturan yang bisa membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran merupakan sebuah perilaku seseorang yang penting untuk struktur sosial masyarakat.

- c. Peran meliputi sesuatu yang dilakukan seseorang di dalam masyarakat.

C. Jenis – jenis Peran

Peran dapat dibagi menjadi 3 jenis diantaranya sebagai berikut :

1. Peran Aktif

Peran aktif merupakan suatu peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut bisa dilihat atau diukur dari kehadirannya serta juga kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2. Peran Partisipasif

Peran partisipasif merupakan suatu peran yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3. Peran Pasif

Peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif ini hanya dipakai sebagai simbol dalam situasi tertentu didalam kehidupan masyarakat.

D. Karies Gigi

1. **Karies Gigi**

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan di mulai dari permukaan gigi(ceruk,fisure,dan daerah interproksimal),karies dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih,serta dapat meluas kebagian yang lebih dalam dari gigi misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa..karbohidrat yang tertinggal di dalam mulut dan mikroorganismen merupakan penyebab dari karies gigi,sememntara penyebab karies gigi yang tidak langsung adalah permukaan dan bentuk dari gigi tersebut,gigi dengan fisure yang dalam mengakibatkan sisa-sisa makanan mudah melekat dan bertahan,sehingga produksiasia oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi.(Rasita Tarigan 2012)

2. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi

- a. Keturunan, penelitian terhadap 12 pasang orang tua dengan keadaan gigi yang baik, terlihat bahwa anak-anak dari 11 pasang orang tua memiliki keadaan gigi geligi yang cukup baik.
- b. Pengaruh ras terhadap terjadinya karies gigi ditemukan keadaan tulang suatu ras bangsa mungkin berhubungan dengan persentase karies yang semakin meningkat atau menurun
- c. Jenis kelamin, yaitu persentase karies gigi pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria
- d. Usia sepanjang hidup dikenal 3 fase umur dilihat dari sudut gigi geligi, yaitu periode gigi campuran, disini molar 1 paling sering terkena karies, periode pubertas (remaja) usia antara 14-20 tahun
- e. Makanan sangat berpengaruh terhadap gigi dan mulut, pengaruh ini dapat dibagi menjadi dua yaitu makanan yang menghasilkan energi dan makanan yang bersifat membersihkan gigi dan makanan yang lunak dan melekat pada gigi bersifat merusak gigi
- f. Vitamin berpengaruh pada proses terjadinya karies gigi, terutama pada periode pembentukan gigi
- g. Unsur kimia yang paling berpengaruh pada prosentase karies gigi adalah fluor.
- h. Pengaruh air ludah terhadap gigi sudah lama diketahui, terutama dalam mempengaruhi kekerasan email gigi.

3. Macam-Macam Karies Gigi

Berdasarkan lokasi karies gigi G.V Black (Kidd dan Bechal, 2013) mengklasifikasikan kavitas 5 bagian dan diberi tanda dengan nomor romawi, kavitas diklasifikasikan berdasarkan permukaan gigi yang terkena karies. Pembagian tersebut adalah :

- a. Kelas I, karies yang terdapat pada bagian oklusal (ceruk dan fissure) dari gigi premolar dan molar, dapat juga terdapat pada gigi anterior diforamen caecum.

- b. Kelas II, karies yang terdapat pada bagian aproksimal gigi-gigi molar dan premolar, yang umumnya meluas sampai ke bagian oklusal.
- c. Kelas III, karies yang terdapat pada bagian aproksimal pada bagian gigi depan, tetapi belum mencapai margo-insisalis (belum mencapai sepertiga insisal gigi).
- d. Kelas VI, karies yang terdapat pada bagian aproksimal dari gigi geligi depan dan sudah mencapai margo-insisalis (mencapai sepertiga insisal gigi).
- e. Kelas V, karies yang terdapat pada bagian sepertiga leher gigi geligi depan maupun gigi belakang pada permukaan labial, lingual, palatal, ataupun bukan dari gigi.

4. Pencegahan Karies Gigi

Permukaan gigi yang terkena karies dibedakan menjadi dua yaitu karies simple, karies yang dijumpai pada satu permukaan saja dan karies kompleks, karies yang sudah luas mengenai lebih dari satu bidang permukaan saja (Rahmadhan 2010) Pencegahan karies gigi dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut :

- a. Menjaga kebersihan gigi dan mulut, dengan cara menghilangkan penyebab utamanya yaitu plak dengan rutinitas menyikat gigi dan flossing sangat diperlukan untuk mengendalikan pembentukan plak yang ada didalam rongga mulut.
- b. Fluoride dapat menguatkan gigi dengan cara memasuki struktur gigi, bahan tersebut biasanya terdapat pada pasta gigi.
- c. Melakukan fissure sealant, permukaan kunyah gigi terutama gigi posterior tidak rata dan terdapat celah-celah kecil disebut fissure. Plak dan partikel makanan sangat mudah menempel pada celah-celah gigi tersebut, apabila celah tersebut cukup dalam plak akan sulit dibersihkan dan mudah terbentuk karies gigi.

E. Anak Prasekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-5 tahun. Anak prasekolah mengalami pertumbuhan dan perkembangan biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang signifikan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh nutrisi, masalah tidur, kesehatan gigi, pencegahan cedera serta cara orang tua dalam merawat anak yang sakit. Usia pra sekolah, anak akan mengalami perkembangan psikis menjadi lebih mandiri, autonom, dapat berinteraksi dengan lingkungannya, serta lebih mengekspresikan emosinya. Bentuk luapan emosi yang terjadi adalah menangis atau menjerit saat anak tidak nyaman. Sifat perkembangan yang terbentuk ini dapat mempengaruhi pola makan anak. Hal tersebut menyebabkan anak terkadang pemilih, misalnya cenderung menyukai makanan ringan sehingga menjadi kenyang dan menolak makan saat waktu jam makan. (Soetjiningsih, wong, dkk, 2009).

F. UKGS

Program ukgs sudah dilaksanakan sejak tahun 1951 di Indonesia, banyak kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam program ini untuk mencapai tujuan. Sayangnya belum ada data pasti yang menunjukkan keberhasilan program ini dalam meningkatnya status kesehatan gigi siswa. Berbagai kendala juga kerap muncul mewarnai pelaksanaan program ukgs ini. Uhasaka kesehatan gigi sekolah (ukgs) bukan barang baru. Program yang merupakan bagian dari program usaha kesehatan sekolah (uks) ini berisikan upaya pemeliharaan, peningkatan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta sekolah didik dalam sekolah binaan. Dalam pelaksanaannya, program ini juga ditunjang dari program kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Di dalam program ukgs ini adalah pendidikan kesehatan gigi oleh guru, sikat gigi bersama, penilaian kebersihan mulut oleh guru dan dokter kecil, pembinaan oleh tenaga kesehatan.

Secara umum program ukgs bertujuan untuk mencapai drajat kesehatan gigi dan mulut peserta didik yang optimal, secara khusus ukgs bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan murid dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. ukgs juga mendorong peran serta guru, dokter kecil dan orang tua murid dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi. diharapkan murid murid secara teratur memelihara kesehatan gigi dan mulut secara mandiri dan angka kesakitan gigi berkurang. (Dental&Dental 2014)